

**REDUNDANSI DALAM KARYA TULIS ILMIAH: ANALISIS POLA, DAMPAK,
DAN STRATEGI PENULISAN YANG EFEKTIF**

**Nicolia Putri Edeline¹, Rojwa Sarwita Dalimunthe², Kwirina Swindah Siringoringo³,
Jeremia Betrand Parhusip⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

enicoliaaputri.e@gmail.com¹, rojwasarwita@gmail.com², swindahsiringoringo@gmail.com³,
jeremichael78@gmail.com⁴

Abstrak

Penulisan teks akademik merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terutama dalam menyusun tugas-tugas berbasis penelitian. Namun, di era digital saat ini, mahasiswa tidak hanya menghadapi tuntutan akademik, tetapi juga berbagai tantangan baru, salah satunya adalah kesulitan dalam melakukan parafrase dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis teks akademik, dengan fokus pada kemampuan parafrase. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring yang disebarakan menggunakan Google Form kepada 10 mahasiswa semester tiga yang sudah pernah melakukan penulisan artikel ilmiah. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan beberapa indikator yang berkaitan dengan kesulitan memahami makna teks sumber, pemilihan kosakata, penyusunan ulang kalimat, serta pengaruh teknologi dalam proses parafrase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks sumber, memilih diksi yang sesuai, dan menyusun kalimat baru tanpa mengikuti struktur aslinya. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan ini antara lain keterbatasan kosakata akademik, minimnya pemahaman terhadap teknik parafrase, serta ketergantungan pada teknologi yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran penulisan akademik yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan parafrase mahasiswa.

Kata Kunci: Penulisan Akademik, Parafrase, Tantangan, Mahasiswa, Era Digital, Redundansi.

Abstract

Writing academic texts is one of the important skills that must be mastered by students, especially in compiling research-based assignments. However, in today's digital era, students not only face academic demands, but also various new challenges, one of which is the difficulty in paraphrasing properly. This study aims to identify the challenges faced by students in writing academic texts, with a focus on paraphrasing skills. This study uses a quantitative descriptive method with data collection through an online questionnaire distributed using Google Form to 10 third-semester students who have written scientific articles. The research

instrument is a closed questionnaire with several indicators related to the difficulty of understanding the meaning of the source text, vocabulary selection, sentence rearrangement, and the influence of technology in the paraphrasing process. The results of the study showed that most students still had difficulty in understanding the source text, choosing appropriate diction, and composing new sentences without following the original structure. Factors that influence this difficulty include limited academic vocabulary, minimal understanding of paraphrasing techniques, and dependence on technology that can reduce critical thinking skills. This study is expected to be a reference for the development of more effective academic writing learning, especially in improving students' paraphrasing skills.

Keywords: *Academic Writing, Paraphrasing, Challenges, Students, Digital Era, Redundancy.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik, penulisan karya ilmiah merupakan keterampilan esensial yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan analitis seorang mahasiswa. Salah satu tantangan dalam penulisan akademik adalah menghindari redundansi, yaitu pengulangan kata, frasa, atau gagasan yang tidak memberikan nilai tambah bagi pembaca. Redundansi dalam karya tulis ilmiah dapat mengurangi efektivitas komunikasi, memperpanjang teks tanpa alasan yang jelas, serta mengaburkan inti pembahasan. "Penulisan karya tulis ilmiah adalah aspek penting dalam dunia akademik yang berfungsi menyampaikan gagasan dan hasil penelitian secara sistematis dan jelas," ditegaskan oleh Moeliono dkk. (2017), namun efektivitasnya seringkali terhambat oleh adanya redundansi.

Fenomena redundansi sering terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap struktur penulisan akademik, kebiasaan mengulang informasi untuk memperjelas ide, serta penggunaan kalimat yang tidak efisien. Selain itu, akses mudah ke berbagai sumber informasi di era digital juga berkontribusi terhadap meningkatnya redundansi dalam tulisan akademik, terutama ketika mahasiswa cenderung menyalin atau memodifikasi informasi tanpa menambah wawasan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Moeliono dkk. (2017) yang menyatakan bahwa redundansi dapat mengurangi efektivitas komunikasi ilmiah dan mengaburkan ide utama yang ingin disampaikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk redundansi dalam karya tulis ilmiah, memahami faktor penyebabnya, serta mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi redundansi agar menghasilkan tulisan

akademik yang lebih efektif dan efisien. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor penyebab dan strategi menghindari redundansi menjadi penting untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah, sebagaimana diungkapkan oleh Moeliono dkk. (2017). Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademisi dalam meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah mereka.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Redudansi dalam Karya Tulis Ilmiah

Menurut Moeliono dkk. (2017), redudansi adalah pengulangan kata, frasa, atau informasi yang tidak memberikan kontribusi berarti terhadap pemahaman teks. Dalam konteks penulisan akademik, redudansi sering muncul dalam bentuk penggunaan sinonim yang berlebihan, pengulangan ide dalam berbagai paragraf, atau penggunaan frasa panjang yang dapat disingkat.

2.2 Faktor Penyebab Redudansi dalam Penulisan Akademik

Sitorus (2019) mengidentifikasi faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan redudansi dalam tulisan akademik antara lain:

1. Kurangnya pemahaman terhadap struktur tulisan akademik: Mahasiswa sering kali belum memahami bagaimana menyusun tulisan yang ringkas dan langsung ke inti permasalahan.
2. Ketidakmampuan menyusun argumen secara sistematis: Pengulangan sering terjadi ketika mahasiswa merasa perlu menjelaskan suatu konsep berulang kali agar lebih mudah dipahami, padahal cukup dijelaskan sekali secara jelas.
3. Kebiasaan menulis dengan gaya informal: Penulisan akademik memiliki aturan yang lebih ketat dibandingkan dengan tulisan populer, sehingga mahasiswa yang belum terbiasa cenderung menggunakan kalimat panjang yang tidak efisien.

2.3 Dampak Redudansi terhadap Kualitas Tulisan Akademik

Redudansi dalam penulisan akademik dapat berdampak negatif, di antaranya:

1. Mengurangi kejelasan dan efektivitas tulisan: Tulisan yang berisi banyak pengulangan membuat pembaca kesulitan menangkap gagasan utama.
2. Memperpanjang teks secara tidak perlu: Panjang tulisan yang tidak proporsional membuat pembaca kehilangan minat dan waktu lebih lama untuk memahami isi

tulisan.

3. Menurunkan kredibilitas akademik: Tulisan yang tidak efisien dapat memberikan kesan bahwa penulis kurang menguasai materi atau tidak memiliki keterampilan menulis yang baik.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen dan wawancara. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bentuk-bentuk redundansi dalam karya tulis ilmiah serta faktor-faktor yang menyebabkannya.

3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu:

1. Analisis dokumen berupa tiga makalah mahasiswa yang dikaji untuk mengidentifikasi pola redundansi yang sering muncul.
2. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan kepada sepuluh mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Analisis Dokumen – Mengkaji tiga makalah mahasiswa untuk menemukan pola redundansi yang sering muncul dalam penulisan akademik.
3. Wawancara – Dilakukan dengan sepuluh mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah untuk memahami faktor penyebab redundansi serta strategi yang mereka gunakan dalam menghindari pengulangan yang tidak perlu.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan mengelompokkan berbagai bentuk redundansi dan faktor penyebabnya ke dalam kategori utama. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam tulisan akademik mahasiswa serta memberikan rekomendasi untuk mengurangi redundansi dalam karya ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Redundansi dalam Karya Tulis Ilmiah

Penelitian ini menganalisis tiga makalah untuk mengidentifikasi berbagai bentuk redundansi dalam penulisan akademik. Redundansi yang ditemukan meliputi pengulangan konsep utama, pengulangan definisi dan teori, struktur tulisan yang tumpang tindih, serta kesimpulan yang kurang efektif. Berikut adalah hasil analisis dari masing-masing makalah.

A. Makalah A (Tentang Perpustakaan dan Kecerdasan Anak)

- **Pengulangan konsep utama**

Salah: *"Perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan anak-anak. Anak-anak yang sering membaca di perpustakaan akan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi karena perpustakaan menyediakan berbagai sumber bacaan yang berkualitas."*

Benar: *"Perpustakaan berperan dalam meningkatkan kecerdasan anak melalui akses terhadap sumber bacaan yang berkualitas."*

- **Penyebutan undang-undang berulang**

Salah: *"Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 menyatakan pentingnya pendidikan nasional. Pendidikan nasional harus didukung oleh sistem perpustakaan yang baik. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan harus bersifat berkelanjutan."*

Benar: *"Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 dan No. 20 Tahun 2003 menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan yang didukung oleh sistem perpustakaan yang baik."*

B. Makalah B (Tentang Redundansi dalam Bahasa Indonesia dan Penulisan Akademik)

- **Pengulangan definisi**

Salah: *"Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, hukum, dan pemerintahan. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pemersatu bangsa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari."*

Benar: *"Sebagai bahasa resmi dan pemersatu bangsa, Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, hukum, dan pemerintahan."*

- **Pengulangan sistematika makalah**

Salah: *"Makalah harus memiliki bagian pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan. Kemudian, isi membahas topik yang dikaji, dan bagian kesimpulan merangkum temuan dari penelitian."*

Benar: *"Struktur makalah akademik terdiri dari pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, tujuan), isi (pembahasan topik), dan kesimpulan (ringkasan temuan)."*

C. Makalah C (Tentang Six Sigma dan Kualitas Produk)

- **Pengulangan konsep kualitas dan biaya**

Salah: *"Kualitas produk berhubungan langsung dengan biaya produksi. Jika kualitas produk meningkat, maka biaya produksi bisa berkurang. Dengan peningkatan kualitas produk, perusahaan dapat menghemat biaya produksi."*

Benar: *"Peningkatan kualitas produk dapat mengurangi biaya produksi dengan mengurangi tingkat kecacatan."*

- **Pengulangan metode Six Sigma**

Salah: *"Six Sigma adalah metode yang bertujuan meningkatkan kualitas produk dengan mengurangi cacat. Metode ini menggunakan tahapan DMAIC, yaitu Define, Measure, Analyze, Improve, dan Control. Dalam Six Sigma, Define, Measure, Analyze, Improve, dan Control adalah tahapan utama dalam proses perbaikan kualitas."*

Benar: *"Six Sigma adalah metode peningkatan kualitas berbasis tahapan DMAIC (Define, Measure, Analyze, Improve, Control) yang berfokus pada pengurangan cacat."*

D. Pola Redudansi dalam Karya Tulis Ilmiah

Dari analisis tiga makalah, ditemukan beberapa pola redudansi yang sering muncul dalam karya tulis ilmiah, yaitu:

- **Pengulangan konsep utama dalam berbagai bagian makalah**

Konsep yang telah dijelaskan dalam pendahuluan sering kali muncul kembali di bagian pembahasan tanpa ada informasi tambahan.

Contoh salah: *"Plagiarisme harus dihindari dalam penulisan akademik. Mahasiswa harus memastikan bahwa mereka tidak melakukan plagiarisme karena plagiarisme dapat merusak reputasi akademik."*

Contoh benar: *"Plagiarisme merusak reputasi akademik dan dapat dihindari dengan penerapan teknik sitasi yang benar."*

- **Definisi dan teori yang diulang dalam berbagai bagian**

Definisi suatu konsep sering kali disebutkan beberapa kali di bagian berbeda tanpa ada perbedaan signifikan.

Contoh salah: *"Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan data angka. Penelitian kuantitatif bersifat objektif karena berbasis data numerik."*

Contoh benar: *"Penelitian kuantitatif bersifat objektif karena menggunakan data numerik sebagai dasar analisis."*

- **Struktur tulisan yang tumpang tindih**

Beberapa bagian memiliki isi yang serupa, misalnya dalam landasan teori dan pembahasan yang menyajikan materi yang sama dengan sedikit variasi kata.

Contoh salah: *"Pengendalian kualitas sangat penting dalam proses produksi. Dengan pengendalian kualitas yang baik, perusahaan dapat memastikan produk bebas dari cacat dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Jika produk bebas dari cacat, maka pelanggan akan lebih puas."*

Contoh benar: *"Pengendalian kualitas membantu perusahaan meminimalkan cacat produk dan meningkatkan kepuasan pelanggan."*

- **Kesimpulan yang hanya mengulang isi pembahasan tanpa memberikan sintesis baru**

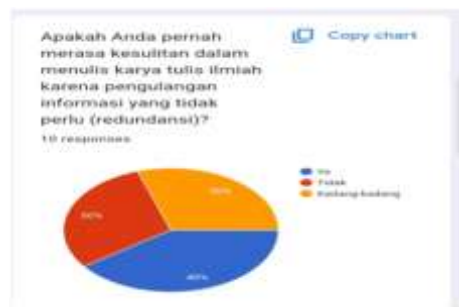
Kesimpulan dalam beberapa makalah hanya menyajikan kembali poin-poin yang sudah disebutkan dalam pembahasan tanpa memberikan wawasan tambahan.

Contoh salah: "Penelitian ini menemukan bahwa redundansi sering terjadi dalam penulisan akademik. Redundansi muncul dalam bentuk pengulangan konsep, definisi, dan struktur yang tumpang tindih. Oleh karena itu, redundansi perlu dihindari agar tulisan lebih efektif."

Contoh benar: "Redundansi dalam penulisan akademik menghambat efektivitas komunikasi ilmiah. Diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang teknik penulisan yang ringkas dan sistematis untuk meningkatkan kualitas tulisan akademik."

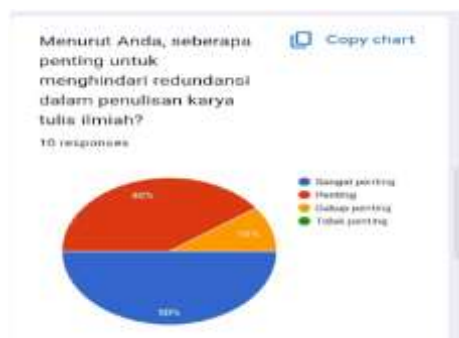
E. Hasil Analisis Kuesioner

a. Pentingnya Menghindari Redundansi dalam Karya Tulis Ilmiah



Dari 10 responden, 50% menyatakan bahwa menghindari redundansi dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah sangat penting. Sementara itu, 40% responden menganggapnya penting, dan hanya 10% yang menganggapnya cukup penting. Tidak ada responden yang menganggapnya tidak penting. Analisis: Mayoritas responden memahami bahwa redundansi dapat mengurangi efektivitas komunikasi dalam karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyadari perlunya menulis dengan ringkas dan jelas untuk menjaga kualitas karya tulis ilmiah.

b. Kesulitan dalam Menulis Akibat Redundansi



Sebanyak 40% responden mengaku mengalami kesulitan dalam menulis karena pengulangan informasi yang tidak perlu. Sementara itu, 30% mengatakan mereka kadang-kadang mengalami masalah ini, dan 30% lainnya tidak mengalami kesulitan tersebut. Analisis: Meskipun sebagian besar responden menyadari pentingnya menghindari redundansi, hampir separuh dari mereka tetap mengalami kesulitan dalam menghindari pengulangan informasi saat menulis. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memahami teorinya, dalam praktiknya, menulis dengan efektif dan efisien masih menjadi tantangan.

- c. Dampak Redudansi dalam Karya Tulis Ilmiah Berdasarkan survei yang melibatkan 10 responden, dampak redudansi dalam karya tulis ilmiah yang paling sering ditemui adalah:
- a) Mengurangi kejelasan pesan (40%)
 - b) Menyebabkan kebingungan pembaca (40%)
 - c) Mengurangi kualitas ilmiah tulisan (30%)
 - d) Membuat tulisan terasa membosankan (20%)
- Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa redudansi dalam penulisan akademik berdampak negatif pada pemahaman pembaca, karena mengurangi kejelasan pesan dan menyebabkan kebingungan. Selain itu, redudansi juga dapat menurunkan kualitas ilmiah suatu tulisan serta membuatnya terasa tidak menarik untuk dibaca.



- d. Penyebab Utama Redudansi dalam Karya Tulis Ilmiah Faktor utama yang menyebabkan redudansi dalam karya tulis ilmiah menurut para responden adalah:
- a) Kurangnya perencanaan sebelum menulis (50%)
 - b) Kebiasaan menulis secara berulang tanpa menyadarinya (40%)
 - c) Ketidaktahuan mengenai teknik penulisan yang efektif (40%). Dari data ini, terlihat bahwa kurangnya perencanaan sebelum menulis merupakan penyebab utama

redudansi. Mahasiswa yang tidak membuat kerangka tulisan cenderung mengulang informasi tanpa sadar. Selain itu, kebiasaan menulis tanpa revisi serta kurangnya pemahaman tentang teknik menulis yang efisien juga menjadi faktor signifikan. Kesimpulan Survei ini menunjukkan bahwa redudansi dalam karya tulis ilmiah berdampak negatif pada kejelasan pesan, pemahaman pembaca, serta kualitas akademik tulisan. Penyebab utama redudansi adalah kurangnya perencanaan sebelum menulis, kebiasaan menulis secara berulang tanpa sadar, dan kurangnya pemahaman tentang teknik menulis yang baik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang tulisan yang efektif serta memahami cara menghindari redudansi guna menghasilkan karya ilmiah yang lebih jelas dan berkualitas.

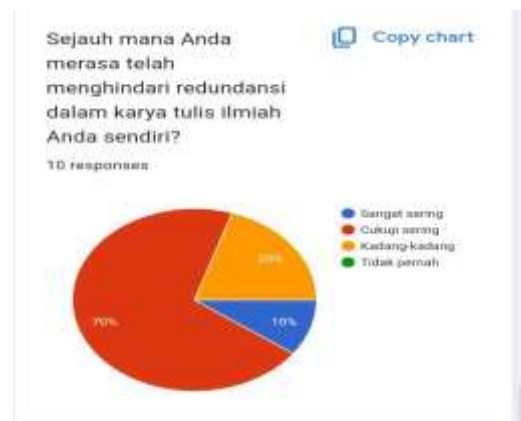


e. Tingkat Kemudahan dalam Memahami Hasil Parafrase ChatGPT



Dari 10 responden, 40% menilai hasil parafrase dari ChatGPT sebagai mudah dipahami, 30% menilainya sangat mudah dipahami, sementara 30% lainnya merasa hasilnya kurang jelas. Meskipun mayoritas mahasiswa merasa hasil parafrase ChatGPT cukup baik, ada sebagian yang menganggapnya kurang jelas. Ini menunjukkan bahwa meskipun AI dapat membantu, tetap diperlukan proses revisi dan penyempurnaan agar hasilnya sesuai dengan konteks akademik.

f. Kesulitan dalam Menulis Teks Akademik Secara Umum



Sebanyak 50% responden menyatakan bahwa menghindari plagiarisme adalah tantangan terbesar dalam menulis teks akademik. 30% responden mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gaya bahasa akademik, sementara 20% lainnya kesulitan dalam mengorganisir ide dengan jelas. Plagiarisme menjadi perhatian utama mahasiswa, yang menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik tentang teknik sitasi dan cara parafrase yang tepat. Selain itu, kesulitan dalam menyesuaikan gaya bahasa akademik dan mengorganisir ide menandakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak latihan dalam menulis secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Redudansi dalam karya tulis ilmiah merupakan salah satu permasalahan utama yang dapat menghambat efektivitas komunikasi akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali melakukan pengulangan ide, penggunaan frasa panjang, serta sinonimisasi berlebihan yang mengurangi efisiensi tulisan.

Dari hasil analisis terhadap tiga makalah, ditemukan bahwa bentuk redudansi yang paling sering terjadi adalah pengulangan konsep utama, pengulangan definisi dan teori, struktur

tulisan yang tumpang tindih, serta kesimpulan yang hanya mengulang isi pembahasan tanpa memberikan sintesis baru. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya menghindari redundansi dalam penulisan ilmiah, namun masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara efektif.

Penyebab utama redundansi adalah kurangnya pemahaman terhadap teknik penulisan akademik yang efektif, kebiasaan menulis dengan gaya informal, serta ketidakmampuan menyusun argumen secara sistematis. Faktor lain seperti kurangnya perencanaan sebelum menulis dan kebiasaan mengulang informasi tanpa disadari juga berkontribusi terhadap permasalahan ini.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam menulis akademik yang efisien. Bimbingan, pelatihan, serta penggunaan teknik penulisan yang lebih sistematis dapat membantu mahasiswa mengurangi redundansi dalam tulisan mereka. Dengan demikian, karya ilmiah yang dihasilkan akan lebih jelas, padat, dan efektif dalam menyampaikan gagasan serta temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayoga, Y. (2024). Analisis Redundansi pada Surat Kabar Online Inews Lampung sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 9(2), 704-712.
- Hollidazia, M. (2020). Redundansi Teks Berita Karya Siswa Kelas X SMAN 10 Kota Tangerang Tahun Ajaran 2017/2018 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Moeliono, A. dkk. (2017). *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Akademik*. Jakarta: Gramedia.
- Sitorus, R. (2019). *Strategi Menulis Karya Ilmiah yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ASTUTI, R. W. (2015). Redundansi pada Koran Harian Warta Kota Rubrik Bodetabek Plus (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Alawiyah, T., Juniarti, R. N., Syuhada, I., Arraziq, M. E., & Mubarak, I. (2025). OPTIMALISASI PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM PENULISAN YANG SESUAI KAIDAH BAHASA INDONESIA. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 5(1), 132-148.
- Icha, I. F. (2021). Redundansi Redundansi dalam “Ma’ruf Amin Soal Wapres yang

Terlupakan” Catatan Najwa: Tinjauan Semantik: bentuk redundansi dan relasi makna pada tuturan wakil presiden Ma'ruf Amin pada acara Catatan Najwa. Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya, 8(2), 1-9.

SAPUTRI, A. W. (2024). PENGEMBANGAN MATERI AJAR RELASI MAKNA REDUNDANSI DALAM TEKS LAPORAN HASILOBSERVASI BERBASIS KONTEKSTUAL (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

Cahyani, D., & Sodik, S. RELASI MAKNA PADA NOVEL BULAN KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN SASTRA.